

**ANALISIS KEBIJAKAN ARAB SAUDI DALAM  
NORMALISASI HUBUNGAN DENGAN IRAN TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan*

*Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas*

**Oleh:**

**DHEA SAFIRA**

**2010851025**



**Dosen Pembimbing**

**Dr. Muhammad Yusra, S.IP, MA**

**Poppy Irawan, S.IP, MA. I.R.**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2024**

## ABSTRAK

Arab Saudi dan Iran merupakan dua kekuatan regional di Timur Tengah yang terlibat dalam persaingan posisional untuk memperebutkan status sebagai hegemoni kawasan. Permusuhan kedua negara semakin meningkat ketika Arab Saudi melakukan pemutusan hubungan diplomatik dengan Iran tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut terkait Kebijakan Arab Saudi dalam normalisasi hubungan dengan Iran tahun 2023. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Balance of Threat* yang dikemukakan oleh Stephen M. Walt untuk menganalisis kebijakan normalisasi hubungan yang dilakukan oleh Arab Saudi. Kebijakan normalisasi merupakan perilaku *bandwagoning* oleh Arab Saudi untuk menghadapi ancaman yang ditimbulkan oleh Iran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplanasi menggunakan data sekunder. Berdasarkan analisis menggunakan konsep *Balance of Threat*, penulis menemukan faktor yang mempengaruhi ancaman dari Iran kepada Arab Saudi seperti perbandingan kekuatan agregat Iran vs Arab Saudi, Arab Saudi dan Iran tetangga yang saling bermusuhan, kekuatan ofensif Iran mengungguli Arab Saudi, dan ambisi Ekspansionis Iran 'Wilayah al-Faqih' untuk mendominasi kawasan. Selanjutnya, penulis menemukan situasi yang mendorong Arab Saudi untuk melakukan normalisasi sebagai perilaku *bandwagoning* yaitu Iran sebagai negara dengan kekuatan ofensif yang kuat, tidak adanya aliansi yang potensial, dan kemenangan Iran pada perang proksi melawan Arab Saudi.

**Kata Kunci :** Arab Saudi, Iran, Normalisasi, *Balance of Threat*, *Bandwagoning*



## **ABSTRACT**

*Saudi Arabia and Iran are two regional powers in the Middle East that involved in positional competition for the status of regional hegemony. Rivalry between the two countries increased when Saudi Arabia cut diplomatic relations with Iran in 2016. This research aims to analyze Saudi Arabia's policy in normalizing relations with Iran in 2023. In this research, the author uses the Balance of Threat theory created by Stephen M. Walt to analyze the normalization policy by Saudi Arabia. This research uses a qualitative method with an explanatory approach using secondary data. Based on analysis with Balance of Threat theory, the author found several factors that influence threat's level from Iran to Saudi Arabia such as comparison of Iran vs Saudi Arabia's aggregate power, Saudi Arabia and Iran as hostile neighbors, Iran's offensive power that surpasses Saudi Arabia, and Iran's expansionist ambition 'Wilayah al-Faqih' to dominate region. Furthermore, the level of threats encourages Saudi Arabia in the situation of choosing normalization as bandwagoning behavior. The situation are the strengthening Iran's offensive power, the absence of potential allies, and Iran's victory in the proxy war against Saudi Arabia.*

**Keywords:** *Saudi Arabia, Iran, Normalization, Balance of Threat, Bandwagoning*

